Prolite – Menghadapi Siswa Sulit Diatur: Tips dan Trik untuk Guru Hebat!

Ketika bicara soal mengajar, tantangan terbesar bukanlah materi pelajaran, melainkan menghadapi siswa yang sulit diatur. Setuju nggak, nih? Pasti ada saja siswa yang susah dikendalikan, baik itu sering melawan, nggak mau mendengarkan, atau punya energi berlebih yang sulit diarahkan.

Nah, artikel ini bakal kasih kamu panduan menghadapi siswa seperti itu dengan pendekatan yang nggak cuma efektif, tapi juga bikin hubungan guru-siswa semakin hangat. Yuk, simak sampai selesai!

Apa Itu Siswa Sulit Diatur?

Baca Juga:TK Bodong Ditutup, Disdik Bandung Perkuat Pengawasan

Sebelum mencari solusi, kita harus tahu dulu, nih, definisi siswa yang sulit diatur. Biasanya, mereka menunjukkan perilaku seperti:

- Sering melanggar aturan kelas.
- Kesulitan fokus saat belajar.
- Menunjukkan sikap melawan, seperti membantah guru.
- Memprovokasi teman-teman sekelas.

Namun, penting diingat bahwa siswa seperti ini nggak “nakal” secara sengaja. Ada banyak faktor yang memengaruhi perilaku mereka. Jadi, yuk, kita pahami lebih lanjut!

Kenapa Siswa Bisa Sulit Diatur?

Perilaku sulit diatur nggak muncul begitu saja. Berikut beberapa penyebab umumnya:

Baca Juga:Ledia Hanifa Dorong Penguatan Sekolah Aman dan Nyaman untuk Cegah Perundungan

1. Masalah Keluarga
    - Konflik di rumah, seperti perceraian orang tua atau tekanan ekonomi, sering kali memengaruhi emosi anak.
2. Gangguan Konsentrasi
    - Beberapa siswa mungkin mengalami gangguan seperti ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder), yang membuat mereka kesulitan fokus dan cenderung hiperaktif.
3. Kebutuhan Emosional yang Tidak Terpenuhi
    - Kurangnya perhatian atau kasih sayang bisa membuat siswa mencari perhatian dengan cara negatif.

Dengan memahami penyebabnya, kita bisa mencari cara untuk membantu mereka, bukan

malah menghukumnya.

Kenali Kebutuhan Psikologis Siswa

Setiap siswa itu unik, lho! Sebelum memberikan intervensi, coba kenali kebutuhan psikologis mereka. Contohnya:

- Siswa yang sering marah: Mungkin mereka merasa kurang dihargai.
- Siswa yang selalu ingin diperhatikan: Bisa jadi mereka merasa kesepian.
- Siswa yang hiperaktif: Mereka butuh aktivitas fisik untuk menyalurkan energi.

Memahami kebutuhan ini adalah langkah pertama untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa. Kalau mereka merasa dimengerti, kemungkinan besar mereka akan lebih kooperatif.

Prinsip Positive Discipline untuk Guru Cerdas

Baca Selanjutnya
DPRD Jawa Barat dan DPRD Kabupaten Bogor Bahas Pengawasan Dewan terhadap Pendidikan, Kesehatan dan Ketenagakerjaan